

PENGARUH PENGGUNAAN LAYANAN *FINTECH*, *LITERASI FINANCIAL*, DAN WORKING CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS UMKM *FOOD AND BEVERAGE* DI SIDOARJO

Rachmawati Fidia Cahyani Sugistin, M. Mutaqim, Cynthia Eka Violita, Devika Cherly Putrihadiningrum.

Program Studi Manajemen, fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Email : 31422009.student@unusida.ac.id, mmustaqim.mnj@unusida.ac.id,
cynthia401.mnj@unusida.ac.id, cherly.mnj@unusida.ac.id

Abstract. *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in driving regional economic growth. With the rapid advancement of digital technology, business owners are required to adopt financial technology (fintech), improve financial literacy, and effectively manage working capital to optimize their financial performance. This study examines the effects of fintech utilization, financial literacy, and working capital on the profitability of Seblak MSMEs in Sidoarjo Regency. A quantitative research approach was employed, and data were collected through a survey of 66 MSME owners selected using purposive sampling. After the research instruments met the validity, reliability, and classical assumption tests, the data were analyzed using multiple linear regression. The findings indicate that fintech utilization has a positive and significant effect on profitability ($\beta = 0.226$; $t = 2.486$; $p = 0.016$). Financial literacy is the most influential variable affecting profitability ($\beta = 0.431$; $t = 4.330$; $p < 0.001$), followed by working capital ($\beta = 0.302$; $t = 2.918$; $p = 0.005$). Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on MSME profitability ($F = 46.673$; $p < 0.001$). The research model explains 67.8% of the variation in profitability (Adjusted $R^2 = 0.678$), while the remaining 32.2% is explained by other factors beyond the scope of this study. These findings suggest that enhancing fintech adoption, strengthening financial literacy, and optimizing working capital management are essential factors for improving profitability and supporting the sustainability of MSMEs in the digital era.*

Keywords: *fintech utilization, financial literacy, working capital, profitability, MSMEs.*

Abstrak. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bertanggung jawab secara strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah. Dengan perkembangan teknologi digital, pelaku usaha harus menggunakan fintech, peningkatan literasi keuangan, dan pengelolaan modal kerja yang efektif untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka. Studi ini menyelidiki bagaimana profitabilitas UMKM Seblak di Kabupaten Sidoarjo dipengaruhi oleh pemanfaatan fintech, literasi keuangan, dan modal kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan survei dilakukan dengan 66 pekerja UMKM yang dipilih secara purposive. Setelah semua alat melewati uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik, data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan fintech berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas ($\beta = 0,226$; $t = 2,486$; $p = 0,016$). Literasi keuangan menjadi variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap profitabilitas ($\beta = 0,431$; $t = 4,330$; $p < 0,001$), diikuti oleh modal kerja ($\beta = 0,302$; $t = 2,918$; $p = 0,005$). Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas UMKM ($F = 46,673$; $p < 0,001$). Model penelitian mampu menjelaskan 67,8% variasi profitabilitas (Adjusted $R^2 = 0,678$), sedangkan 32,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemanfaatan *fintech*, penguatan literasi keuangan, dan pengelolaan modal kerja yang optimal merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas serta mendukung keberlanjutan UMKM di era digital.

Kata Kunci: pemanfaatan *fintech*, literasi keuangan, modal kerja, profitabilitas, UMKM.

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi strategis terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, UMKM juga berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat

serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, sektor ini memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan mampu menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia (Saragih dkk., 2025). Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan dan peningkatan kinerja UMKM menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas UMKM perlu menjadi perhatian, mengingat profitabilitas mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba sekaligus menjadi indikator keberhasilan pengelolaan sumber daya yang dimiliki.

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah yang menunjukkan perkembangan UMKM cukup pesat, khususnya pada sektor food and beverage. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo tahun 2025, terdapat 66 UMKM seblak yang telah terdaftar secara resmi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha seblak memiliki potensi ekonomi yang besar sekaligus menghadapi tingkat persaingan yang semakin tinggi. Hasil observasi awal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa permintaan terhadap produk seblak masih berada pada kategori tinggi, ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah pelanggan dan tren penjualan pada sebagian besar pelaku usaha. Meskipun demikian, tingginya permintaan pasar tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas karena keberhasilan usaha juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, memanfaatkan teknologi, dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.

Transformasi digital telah mengubah berbagai aspek aktivitas bisnis, termasuk sistem pembayaran dan pengelolaan keuangan UMKM. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah financial technology (*fintech*) yang menghadirkan berbagai layanan keuangan digital, seperti *QRIS*, dompet digital, mobile banking, hingga pembiayaan berbasis platform. Menurut Randika Fandiyanto (2024), penggunaan pembayaran digital mampu meningkatkan efisiensi transaksi serta mendukung kelancaran operasional usaha. Sejalan dengan itu, Saragih dkk. (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan *fintech* memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM melalui percepatan proses transaksi, otomatisasi pencatatan keuangan, serta kemudahan memperoleh akses pembiayaan. Dengan demikian, pemanfaatan *fintech* tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga menjadi instrumen yang dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha dan mendukung peningkatan kinerja keuangan.

Selain pemanfaatan teknologi keuangan, literasi keuangan merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan usaha. Made Diana Valentina Pebriyanti dkk. (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berperan dalam membantu individu memahami konsep keuangan, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan finansial secara tepat sehingga dapat meminimalkan risiko kesalahan pengelolaan keuangan. Pada konteks UMKM, tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha mengalokasikan dana secara lebih efektif, mengendalikan biaya operasional, dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal. Saragih dkk. (2025) juga menegaskan bahwa UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki produktivitas dan profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan pelaku usaha yang masih menerapkan pengelolaan keuangan secara konvensional.

Di samping *fintech* dan literasi keuangan, modal kerja merupakan faktor internal yang menentukan kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Sulbahri (2022) menjelaskan bahwa modal kerja merupakan pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Pengelolaan modal kerja yang efektif

memungkinkan perusahaan menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Sebaliknya, modal kerja yang tidak dikelola secara efisien berpotensi menimbulkan dana menganggur sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Oleh sebab itu, kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola modal kerja menjadi salah satu aspek penting untuk mempertahankan keberlangsungan usaha sekaligus meningkatkan profitabilitas.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara *fintech*, literasi keuangan, modal kerja, dan profitabilitas UMKM. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada sektor perdagangan dan jasa di wilayah perkotaan seperti Jakarta dan Surabaya (Rahmawati & Santoso, 2021; Fauzan & Dewi, 2021). Selain itu, penelitian terdahulu umumnya membahas *fintech* hanya sebagai sarana transaksi digital tanpa mengaitkannya dengan efektivitas pengelolaan modal kerja maupun peningkatan profitabilitas usaha (Utami, 2021). Hasil penelitian mengenai literasi keuangan juga masih menunjukkan temuan yang beragam. Sari dan Wijayanti (2020) menemukan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan Hakim (2020) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut relatif lemah pada UMKM mikro akibat keterbatasan modal dan praktik pengelolaan keuangan yang masih sederhana. Di sisi lain, penelitian mengenai modal kerja masih banyak menggunakan pendekatan konvensional dan belum mempertimbangkan perubahan pola pengelolaan keuangan akibat perkembangan teknologi digital (Kusuma, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya mengenai bagaimana pemanfaatan *fintech*, literasi keuangan, dan modal kerja secara simultan memengaruhi profitabilitas pada UMKM kuliner mikro. Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model penelitian dengan objek UMKM seblak di Kabupaten Sidoarjo, yang hingga saat ini masih relatif jarang dikaji. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan serta menjadi masukan bagi pelaku UMKM dalam menyusun strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha pada era digital.

KAJIAN TEORI

1. Technology Acceptance Model (ATM)

Penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan perilaku pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan financial technology (*fintech*). Menurut Davis (1989), penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Semakin besar manfaat yang dirasakan serta semakin mudah teknologi digunakan, semakin tinggi pula kecenderungan individu untuk mengadopsi teknologi tersebut dalam aktivitas sehari-hari.

Dalam konteks UMKM, penerapan TAM menjelaskan bahwa keputusan pelaku usaha untuk memanfaatkan *fintech* tidak hanya didasarkan pada perkembangan teknologi, tetapi juga pada keyakinan bahwa penggunaan teknologi tersebut mampu meningkatkan efektivitas transaksi, mempercepat proses pembayaran, mempermudah pencatatan keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat penerimaan terhadap *fintech*, semakin besar peluang peningkatan efisiensi operasional yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas usaha.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2019), profitabilitas menjadi salah satu indikator utama dalam menilai tingkat keberhasilan perusahaan karena menggambarkan efektivitas pengelolaan aset, modal, dan aktivitas operasional dalam menghasilkan keuntungan. Bagi UMKM, profitabilitas tidak hanya mencerminkan kemampuan memperoleh laba, tetapi juga menunjukkan keberlanjutan usaha dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

Tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan pengelolaan modal kerja, efisiensi biaya operasional, dan kualitas pengambilan keputusan keuangan. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa perkembangan teknologi, akses terhadap layanan keuangan, serta perubahan perilaku konsumen. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas memerlukan pengelolaan keuangan yang efektif serta kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan perkembangan teknologi digital.

3. Pengembangan Hipotesis

Pemanfaatan *fintech* memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam melakukan transaksi keuangan, mengelola arus kas, serta mempercepat proses pembayaran. Menurut Randika Fandiyanto (2024), penggunaan layanan *fintech* mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung kinerja usaha. Saragih dkk. (2025) juga menyatakan bahwa pemanfaatan *fintech* berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas UMKM. Berdasarkan teori TAM, semakin tinggi persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan *fintech*, semakin besar peluang pelaku usaha mengadopsi teknologi tersebut sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut.

H1: Pemanfaatan *fintech* berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM Seblak di Kabupaten Sidoarjo.

Literasi keuangan menjadi salah satu kemampuan yang diperlukan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif. Made Diana Valentina Pebriyanti dkk. (2023) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu memahami konsep keuangan, menyusun perencanaan, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan investasi secara tepat. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung mampu mengalokasikan sumber daya secara efisien sehingga dapat meningkatkan keuntungan usaha. Oleh karena itu, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut.

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM Seblak di Kabupaten Sidoarjo.

Modal kerja merupakan sumber pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Menurut Sulbahri (2022), pengelolaan modal kerja yang efektif memungkinkan perusahaan menjaga kelancaran operasional sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan dana. Modal kerja yang dikelola secara optimal akan mempercepat perputaran usaha sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut.

H3: Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM Seblak di Kabupaten Sidoarjo.

Selain pengaruh secara parsial, penelitian ini juga menguji pengaruh ketiga variabel independen secara simultan terhadap profitabilitas UMKM. Integrasi pemanfaatan

fintech, tingkat literasi keuangan, dan pengelolaan modal kerja yang baik diperkirakan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha sehingga memberikan dampak positif terhadap profitabilitas.

H4: Pemanfaatan *fintech*, literasi keuangan, dan modal kerja secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM Seblak di Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*explanatory research*) yang bertujuan menganalisis pengaruh pemanfaatan *financial technology (fintech)*, literasi keuangan, dan modal kerja terhadap profitabilitas UMKM Seblak di Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Populasi penelitian seluruh UMKM Seblak yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo sebanyak 66 unit usaha. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh (sensus)*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah responden yang dianalisis sebanyak 66 pelaku UMKM Seblak.

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang telah diadaptasi dari penelitian terdahulu. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, sedangkan data penelitian diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas pemanfaatan *fintech* (X_1), literasi keuangan (X_2), dan modal kerja (X_3), sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas (Y). Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics melalui analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas Keuangan UMKM

X_1 = Penggunaan Layanan *Fintech*

X_2 = Literasi Finansial

X_3 = *Working Capital*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

ε = Error term

Untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen digunakan koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dengan persamaan sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (*t-test*) dan uji simultan (*F-test*) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Statistik uji *t* dirumuskan sebagai berikut.

$$t = b / S_b$$

Keterangan:

t = Nilai uji *t*

b = Koefisien regresi

Sb = Standar error koefisien regresi

Pengujian pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dilakukan menggunakan uji F dengan rumus:

$$F = (SSR / k) / (SSE / (n - k - 1))$$

F = Nilai uji F

SSR = Sum of Squares Regression

SSE = Sum of Squares Error

MSR = Mean Square Regression

MSE = Mean Square Error

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Keputusan pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), sedangkan hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil pelaku UMKM Seblak yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini melibatkan 66 pelaku UMKM Seblak di Kabupaten Sidoarjo yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Profil responden meliputi tingkat pendidikan terakhir, lama menjalankan usaha, jenis layanan *fintech* yang digunakan dalam kegiatan usaha, serta praktik pembukuan usaha.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Terakhir	SMA	53	80,3
	S1	13	19,7
Lama Usaha	1–2 Tahun	51	77,3
	>3 Tahun	15	22,7
Fintech yang Digunakan	<i>E-Wallet</i>	50	75,8
	Perbankan	16	24,2
Sudah Melakukan Pembukuan	Ya	51	77,3
	Tidak	15	22,7

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 53 orang (80,3%), sedangkan lulusan sarjana berjumlah 13 orang (19,7%). Dari sisi pengalaman usaha, mayoritas responden telah menjalankan usaha selama 1–2 tahun sebanyak 51 pelaku UMKM (77,3%), sementara 15 responden (22,7%) telah menjalankan usaha lebih dari tiga tahun. Dalam aktivitas transaksi keuangan, layanan e-wallet menjadi *fintech* yang paling banyak digunakan, yaitu oleh 50 responden (75,8%), sedangkan 16 responden (24,2%) masih mengandalkan layanan perbankan. Selain itu, sebanyak 51 pelaku UMKM (77,3%) telah melakukan pembukuan usaha, sedangkan 15 responden (22,7%) belum melakukan pembukuan secara rutin. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memanfaatkan layanan keuangan digital dan menerapkan pencatatan keuangan dalam operasional usahanya, sehingga mendukung analisis mengenai pengaruh *fintech*, literasi keuangan, dan modal kerja terhadap profitabilitas usaha.

2. Uji Kualitas Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 66 responden, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,244. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel pemanfaatan *fintech*, literasi keuangan, modal kerja, dan profitabilitas memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar daripada nilai r tabel (0,244) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kriteria	Hasil	Keterangan
Pemanfaatan <i>Fintech</i>	r hitung > 0,244	Memenuhi	Valid
Literasi Keuangan	r hitung > 0,244	Memenuhi	Valid
Modal Kerja	r hitung > 0,244	Memenuhi	Valid
Profitabilitas	r hitung > 0,244	Memenuhi	Valid

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur sehingga instrumen penelitian memenuhi syarat untuk digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal instrumen penelitian. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemanfaatan <i>Fintech</i>	0,708	Reliabel
Literasi Keuangan	0,911	Reliabel
Modal Kerja	0,820	Reliabel
Profitabilitas	0,845	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga dapat menghasilkan data yang andal untuk proses analisis regresi linear berganda.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah data residual dalam model regresi memiliki distribusi normal maka dilakukan uji normalitas untuk menunjukan nilai tsb berdistribusi normal SPSS Statistics dan metode Kolmogorov-Smirnov satu sampel. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.97665048
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.118

	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.001
Asymp. Sig. (2-tailed)		.269

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,269, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, data residual berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu asumsi dalam analisis regresi linear berganda.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antarvariabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.794	1.260
	X2	.477	2.099
	X3	.491	2.037
a. Dependent Variable: Y			

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga setiap variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen tanpa adanya korelasi yang tinggi antarvariabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.184	2.779		.426	.672
x1	.125	.086	.196	1.451	.152
x2	-.089	.055	-.283	-1.623	.110
x3	-.033	.065	-.088	-.509	.613

a. Dependent Variable: AB_RES

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga varians residual bersifat homogen dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pemanfaatan *fintech*, literasi keuangan, dan modal kerja terhadap profitabilitas UMKM Seblak di Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.464	3.024		1.145	.256
	X1	.281	.113	.226	2.486	.016
	X2	.339	.078	.431	4.330	.000
	X3	.286	0.98	.302	2.918	.005
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan Tabel 7, persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = 3,464 + 0,281X_1 + 0,339X_2 + 0,286X_3 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa seluruh koefisien regresi bernilai positif. Artinya, peningkatan pemanfaatan *fintech*, literasi keuangan, maupun modal kerja cenderung diikuti oleh peningkatan profitabilitas UMKM Seblak di Kabupaten Sidoarjo, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pemanfaatan *fintech* memiliki nilai signifikansi 0,016, literasi keuangan 0,000, dan modal kerja 0,005. Seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga ketiga variabel independen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM. Dengan demikian, hipotesis H1, H2, dan H3 diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.464	3.024		1.145	.256
<i>Fintech</i>	.281	.113	.226	2.486	.016

1	Literasi financia l	.339	.078	.431	4.33 0	.000
	Workin g capital	.286	.098	.302	2.91 8	.005

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	596.242	3	198.747	46.673	.000 ^b
	Residual	264.016	62	4.258		
	Total	860.258	65			

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 46,673 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *fintech*, literasi keuangan, dan modal kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas UMKM Seblak di Kabupaten Sidoarjo.

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.693	.678	2.064

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,678 menunjukkan bahwa 67,8% variasi profitabilitas UMKM dapat dijelaskan oleh pemanfaatan *fintech*, literasi keuangan, dan modal kerja. Sementara itu, 32,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan financial technology (*fintech*), literasi keuangan, dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM Seblak di Kabupaten Sidoarjo, baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, pemanfaatan *fintech* memiliki koefisien regresi sebesar 0,281 dengan nilai signifikansi 0,016, literasi keuangan memiliki koefisien sebesar 0,339 dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan modal kerja memiliki koefisien sebesar 0,286 dengan nilai signifikansi 0,005. Selain itu, hasil uji simultan memperoleh nilai F hitung sebesar 46,673 dengan signifikansi 0,000, serta nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,678. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan variasi profitabilitas UMKM sebesar 67,8%, sedangkan sisanya sebesar 32,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas UMKM dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi keuangan, memahami pengelolaan keuangan, serta mengoptimalkan penggunaan modal kerja. Pemanfaatan *fintech* mempermudah proses transaksi, mempercepat arus pembayaran, dan meningkatkan efisiensi operasional sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha. Di sisi lain, literasi keuangan membantu pelaku UMKM dalam menyusun perencanaan keuangan, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan bisnis secara lebih rasional. Sementara itu, modal kerja yang dikelola secara efektif mampu menjaga kelancaran operasional usaha sehingga kegiatan produksi dan penjualan dapat berlangsung secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa persepsi terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi mendorong individu untuk mengadopsi teknologi dalam aktivitasnya. Dalam konteks UMKM, penerimaan terhadap *fintech* memberikan manfaat nyata berupa peningkatan efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Saragih dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan *fintech* berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM, serta penelitian Made Diana Valentina Pebriyanti dkk. (2023) yang menegaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung pendapat Sulbahri (2022) yang menyatakan bahwa modal kerja merupakan faktor penting dalam menjaga kelancaran operasional dan meningkatkan keuntungan usaha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas UMKM tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil sinergi antara pemanfaatan teknologi keuangan, kemampuan pengelolaan keuangan, dan kecukupan modal kerja. Oleh karena itu, upaya meningkatkan daya saing UMKM perlu didukung melalui perluasan pemanfaatan layanan *fintech*, peningkatan literasi keuangan, serta pengelolaan modal kerja yang efektif sehingga pelaku usaha mampu meningkatkan kinerja keuangan dan mempertahankan keberlanjutan usahanya di tengah perkembangan ekonomi digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan financial technology (*fintech*), literasi keuangan, dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM Seblak di Kabupaten Sidoarjo, baik secara parsial maupun simultan. Literasi keuangan merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap profitabilitas, diikuti oleh modal kerja dan pemanfaatan *fintech*. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 67,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas UMKM tidak hanya bergantung pada pemanfaatan teknologi keuangan, tetapi juga memerlukan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan serta mengoptimalkan modal kerja. Oleh karena itu, pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan layanan *fintech* secara optimal, memperkuat literasi keuangan melalui pelatihan atau pendampingan, serta menerapkan pengelolaan modal kerja yang lebih efektif agar kinerja usaha terus meningkat. Bagi pemerintah daerah dan instansi terkait, hasil penelitian ini

dapat menjadi masukan dalam merancang program pemberdayaan UMKM yang mengintegrasikan digitalisasi keuangan dengan peningkatan kapasitas pengelolaan usaha. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti inovasi, orientasi kewirausahaan, pemasaran digital, atau inklusi keuangan, serta memperluas cakupan objek penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (12th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nd ed.). Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi. Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Sulbahri. (2022). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas usaha mikro, kecil, dan menengah.
- Pebriyanti, M. D. V., dkk. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan profitabilitas UMKM.
- Randika Fandiyanto. (2024). Pengaruh financial technology terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah.
- Saragih, dkk. (2025). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap profitabilitas UMKM.